BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan transportasi terus meningkat sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia. Pada zaman dahulu, dengan kehidupan manusia masih cukup sederhana dan jumlah manusia yang relatif sedikit, pergerakan manusia masih dapat dikatakan rendah. Sedangkan pada zaman modern kehidupan manusia membutuhkan pergerakan yang tinggi. Dengan jumlah manusia yang jauh lebih banyak dan pergerakan lebih tinggi, sangat memungkinkan terjadinya konflik antar pergerakan tersebut yang menyebabkan terjadinya kecelakaan.

Moda transportasi yang paling rawan kecelakaan adalah moda transportasi darat, yang menggunakan prasarana jalan. Hal ini dimungkinkan karena pengguna transportasi moda darat relatif lebih banyak, sehingga kemungkinan terjadinya kecelakaan lebih besar dibandingkan dengan moda-moda transportasi lainnya. Hal ini juga yang menyebabkan transportasi jalan menjadi suatu sistem yang lebih kompleks.

Kota Bandung dengan penduduk kurang lebih 2,5 juta jiwa, memiliki jumlah kecelakaan lalulintas yang terjadi cukup tinggi. Jumlah kecelakaan lalulintas di kota Bandung pada tahun 2005 dan 2006 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Kecelakaan Lalulintas di Wilayah Kota Besar Bandung Tahun 2005 dan 2006

Tahun	Jumlah Kecelakaan Lalulintas
2005	158
2006	216

Berdasarkan data dari Polwiltabes kota Bandung, terdapat empat lokasi *black spot* yaitu Jalan Gatot Subroto, Jalan Soekarno-Hatta, Jalan Moch. Toha dan Jalan A.H. Nasution. Yang dimaksud dengan lokasi *black spot* adalah lokasi dimana seringnya terjadi kecelakaan lalulintas atau dapat pula disebut sebagai lokasi rawan kecelakaan.

Salah satu jalan di kota Bandung yang memiliki kepadatan lalulintas tinggi adalah Jalan Soekarno-Hatta. Berdasarkan data dari polwiltabes kota Bandung Jalan Soekarno-Hatta depan no.61 merupakan salah satu lokasi *black spot*. Di sepanjang Jl Soekarno-Hatta telah terjadi 36 kecelakaan sepanjang tahun 2006.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi daerah-daerah rawan kecelakaan lalulintas di Jl Soekarno-Hatta
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecelakaan lalulintas di lokasi rawan kecelakaan tersebut
3. Menentukan solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecelakaan lalulintas di daerah-daerah rawan tersebut

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, ruang lingkup pembahasan dibatasi hanya pada salah satu lokasi daerah rawan kecelakaan lalulintas (*black spot*) di Kota Bandung yaitu Jalan Soekarno-Hatta. Data-data daerah rawan kecelakaan tersebut diperoleh dari Polwiltabes Bandung.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam 5 (lima) bab, yaitu :

Bab 1 Terdiri dari pembahasan latar belakang, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika pembahasan laporan tugas akhir. Bab 2 Terdiri dari pembahasan Tinjauan Pustaka yang berisi mengenai dasar teori dan pembahasan secara umum mengenai literatur yang relevan dengan topik yang ditinjau. Bab 3 Mengenai metode penelitian, pengumpulan data, prosedur pengolahan data yang telah diperoleh, lokasi dan waktu pelaksanaan. Bab 4 Analisis data dan

pembahasan mengenai lokasi rawan kecelakaan. Bab 5 Membahas kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.